

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kemampuan Pemilihan Karir

###### a. Karir

Karir adalah arah kemajuan professional atau kata yang penggunaannya terbatas dalam pekerjaan dengan perkembangan hierarkis formal seperti supervisor dan profesional. Karier juga didefinisikan sebagai serangkaian pengalaman kerja yang berkembang (Widyanti, 2018, p. 10).

Menurut (Sri Hastuti, 2006, p. 632) karir lebih mengedepankan aspek bahwa seseorang melihat pekerjaannya sebagai panggilan hidup yang menekuni seluruh alam pikiran dan perasaan serta mencakup seluruh gaya hidupnya (*Life style*). Menurut (Nugraha, 2018, p. 14) Karir adalah kata yang berasal dari Bahasa Belanda *carriere* artinya perkembangan atau kemajuan dalam suatu pekerjaan seseorang selain itu dapat diartikan sebagai jenjang yang terjadi pada suatu pekerjaan.

Menurut (Supardi, p. 2) karir diartikan dalam beberapa arti yakni : 1) Sebagai kemajuan karir individu, yakni Gerakan keatas dalam sebuah organisasi, 2) menjadi suatu kemahiran, ketrampilan atau dalam beberapa pekerjaan ada suatu model atau tingkatan kemajuan yang menunjukkan suatu karir (hakim, professor, perwira, dll), 3) Sebagai alur pekerjaan seumur hidup, yakni riwayat hidup individu, 4) Sebagai serangkaian keahlian yang berhubungan dengan tugas seumur hidup. Menurut (Moekjiat, 1986) mengatakan karir dalam definisi formal adalah

serangkaian sikap dan perilaku yang dilihat secara perseorangan dikaitkan dengan pengalaman dan kegiatan pekerjaan selama hidup seseorang.

Menurut (Adi Verianto, 2014, p. 3) karir adalah suatu pilihan profesi atau pekerjaan yang menjadi tujuan bagi setiap individu. selain itu karir juga diartikan sebagai perkembangan dari suatu proses perjalanan kehidupan kerja atau profesi seseorang yang ditekuni secara serius dan ditingkankan semaksimal mungkin.

Menurut (Trisnani, 2018, p. 24) dalam bukunya karir diartikan menjadi salah satu kemajuan dalam kehidupan pekerjaan seseorang atau kemajuan sebagai prestasi professional seseorang. Selain itu karir juga menjadi salah satu kemajuan individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau aktivitas sepanjang masa hidupnya.

Menurut (Sitompul, 2017 - 2018, p. 319) ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu pemilihan karir, yaitu :

- a) Pemahaman dan ketrampilan diri individu, yakni memahami tentang bakat, minat, potensi, prestasi dan sumber – sumber yang dimiliki.
- b) Pemahaman dan ketrampilan dalam dunia kerja, yakni mengetahui tentang syarat- syarat dan kondisi yang diperlukan untuk bisa memperoleh kesuksesan dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian serta perspektif dalam berbagai jenis pekerjaan di dalam dunia kerja.
- c) Pemahaman yang realistis pada hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dalam dunia kerja, yakni membuat suatu pemahaman secara realistis dalam merancang atau memilih bidang karir,

pekerjaan, dan pendidikan selanjutnya dengan meninjau sesuai dengan pemahaman diri yang dimiliki individu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek perencanaan karir sangat mendalam. Studi ini yakni berupa pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan antara pengetahuan dan citra diri tentang dunia kerja dan pemikiran realistis serta memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan kerja.

#### b. Pemilihan Karir

Menurut (Devu Nur Fikriyani, 2020, p. 10) pada dasarnya, pilihan karir merupakan ungkapan atau perkembangan kepribadian kedalam dunia pekerjaan yang disertakan dengan pemahaman terhadap okupasional tertentu. Pemilihan karir menurut (Nufus, 2017, p. 330) merupakan langkah pemilihan keputusan karir yang berlangsung seumur hayat seseorang yang terjadi secara terus- menerus untuk mencari kecocokan secara maksimal antara sasaran karir dan kenyataan dalam dunia kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa pemilihan karir adalah sebuah refleksi yang dilaksanakan oleh seseorang guna meninjau pilihan – pilihan yang nyata. Untuk menemukan pemilihan karir ini umumnya dapat dilihat melalui minat, bakat, keperluan, kepribadian, kemampuan kognitif, determinasi hidup, serta periode yang nyata pada setiap masing individu. selain itu pemilihan karir merupakan kegiatan yang berlaku semasa hidup yang dilakukan guna untuk membentuk usaha dalam meningkatkan kemampuan agar terpenuhinya kebutuhan finansial (uang) untuk membentuk hidup yang relevan.

c. Aspek pemilihan karir

Menurut (Sitompul, 2017 - 2018, p. 319) ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu pemilihan karir, yaitu :

- a) Pemahaman dan ketrampilan diri individu, yakni memahami tentang bakat, minat, potensi, prestasi dan sumber – sumber yang dimiliki.
- b) Pemahaman dan ketrampilan dalam dunia kerja, yakni mengetahui tentang syarat- syarat dan kondisi yang diperlukan untuk bisa memperoleh kesuksesan dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian serta perspektif dalam berbagai jenis pekerjaan di dalam dunia kerja.
- c) Pemahaman yang realistis pada hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dalam dunia kerja, yakni membuat suatu pemahaman secara realistis dalam merancang atau memilih bidang karir, pekerjaan, dan Pendidikan selanjutnya dengan meninjau sesuai dengan pemahaman diri yang dimiliki individu.

d. Faktor – faktor pengaruh pemilihan karir

Menurut (Amsanah, 2018/2019, p. 40) Faktor pemilihan karir adalah kondisi yang mempengaruhi pemilihan suatu pekerjaan, yakni :

- a) Faktor realistis yakni pemilihan suatu pekerjaan adalah resiko dari konflik pada lingkungan.
- b) Faktor proses pendidikan artinya bidang karir ditetapkan oleh kualitas dan kuantitas Pengetahuan individu.
- c) Faktor emosi artinya pemilihan karir terpaut pada aspek kepribadian individu.

- d) Faktor nilai pribadi yakni faktor yang menentukan jenis pekerjaan yang akan dipilih oleh individu.

## **2. Bimbingan konseling Teknik modelling.**

### **a. Konsep Teoritis Bimbingan Konseling Karir**

Bimbingan konseling karir menurut (Defriyanto, 2016, p. 209) bimbingan konseling karir adalah ketrampilan – ketrampilan pengambilan keputusan karir yang bersangkutan dapat mewujudkan dan mengelola perkembangan karir. Karir juga menjadi perangkat program sistematis atau suatu program yang sistematis, proses, atau teknik layanan yang digunakan untuk membantu seseorang mengetahui dan melakukan atas dasar mengenal diri serta mengetahui kesempatan – kesempatan dalam kegiatan pendidikan, dan luang waktu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwasanya bimbingan konseling karir merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli melalui pendidikan karir baik dimasa sekarang maupun yang akan datang yang bertujuan membantu memecahkan masalah karir siswa atau individu.

Menurut (Krisphianti, 2017, pp. 21 - 22) komponen sistematis dan valid bimbingan dan konseling ada empat layanan komponen program yaitu layanan dasar, layanan peminatan, layanan responsif dan dukungan system.

#### **1) Layanan dasar**

Layanan ini digunakan sebagai proses pemberian bantuan melalui kegiatan terstruktur secara klasikal atau berkelompok dibentuk secara sistematis dalam

mengembangkan kemampuan siswa atau individu dalam menyesuaikan diri dilakukan tahap – tahap perkembangan yang sesuai dengan standar kompetensi kemandirian. Layanan dasar ini bertujuan supaya peserta didik mampu mengembangkan ketrampilan serta kesadaran tentang pribadi dan sosialnya (Krisphianti, 2017, pp. 21-22).

Layanan dasar adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara terstruktur melalui kegiatan penyiapan pengalaman kepada siswa baik didalam kelas besar maupun diluar kelas yang bertujuan untuk membantu siswa secara optimal dalam mengembangkan potensi dan penyesuaian diri yang efektif dan terstruktur (Yuliana, 2020/2021, p. 22).

## 2) Layanan peminatan

Menurut (Krisphianti, 2017, pp. 21-22) layanan ini mengacu pada kurikulum yang digunakan untuk memenuhi minat, keterampilan, atau bakat siswa yang dirancang untuk pemusatan, perluasan, dan pendalaman mata pelajaran secara profesional. Tujuan layanan peminatan dan perencanaan individual ini adalah agar siswa mampu :

- a) Memahami diri sendiri dan lingkungan,
- b) Mampu merumuskan tujuan, merencanakan atau mengarahkan perkembangan pribadi, akademik, profesional dan sosial, dan
- c) Mampu melaksanakan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan dan rencana yang telah disusun.

d) Pelaksanaan peminatan dan perencanaan individual ini sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah anak muda berupa cara membuat instrumen yang sesuai dengan keinginan siswa.

Menurut (Gusti, 2019/2020, p. 15) perencanaan individu adalah proses bantuan kepada siswa agar mampu membuat atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan masa depan berdasarkan pemahaman diri akan kelebihan serta kekurangan, serta mengetahui keluangan yang ada pada lingkungan disekitarnya.

### 3) Layanan responsif

Layanan responsif adalah salah satu usaha dalam memberikan bantuan kepada individu atau seseorang yang membutuhkan pertolongan segera seperti gangguan, hambatan dan kendala apabila tidak segera diberikan pertolongan akan mengalami gangguan atau kesulitan dalam mencapai perkembangannya (Yuliana, 2020/2021, p. 23).

Layanan responsif merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan sebagai tanggapan pada terjadinya suatu masalah pada siswa yang bersifat khusus dikarenakan diberikan pada siswa yang khusus atau diberikan kepada siswa yang hanya mempunyai permasalahan serta lebih mengarah kepada usaha pemulihan (Sardila, 2020, p. 20).

### 4) Dukungan sistem.

Dukungan sistem merupakan salah satu elemen layanan dan kegiatan tata kerja, manajemen, dan infrastruktur (contoh teknologi informasi dan komunikasi) serta proses perkembangan potensi profesional konselor atau guru BK yang dilakukan secara berkesinambungan, secara tidak langsung

memberikan bantuan pada siswa dan mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara baik dan sesuai (M.Ramli, 2017, pp. 11-12).

Menurut (Khairiyah Khadijah, 2022, pp. 70-71) dukungan sistem memiliki peran penting bagi pendidik untuk mempermudah layanan bimbingan dan konseling disekolah dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas perkembangannya. serta mampu memfasilitasi pendidik dalam memberikan bantuan kepada peserta didik. Selain itu dukungan sistem bagi peserta didik dianggap sebagai sarana dan prasarana dalam mempermudah program atau kegiatan pendidikan disekolah.

b. Konsep Teoritis Konseling Pemilihan karir

Konseling karir merupakan suatu strategi yang separuh nya bersifat verbal yakni pendidik dan siswa berada diposisi dinamik dan kolaborasion serta berfokus pada pengidentifikasian dan berlaku sesuai dengan sasaran peserta didik yang menggunakan berbagai jenis teknik yang digunakan untuk membantu mewujudkan pemahaman individu, memahami perilaku yang ada pada diri individu serta pengambilan keputusan yang sesuai dengan dengan peserta didik, peserta memiliki tanggung jawab penuh atas pilihan dan tindakan nya (Irnaeni, 2019, p. 1).

Konseling karir merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang didirikan atau dibentuk oleh individu yang mempunyai pernyataan untuk membantu individu dalam proses perkembangan karir yang diawali dengan penentuan perencanaan, pengambilan keputusan dan seperti apa individu berkaitan dengan tugas didalam hidupnya (Rahmi, p. 3).



Konseling karir merupakan suatu strategi yang separuh nya bersifat verbal yakni pendidik dan siswa berada diposisi dinamik dan kolaborasion serta berfokus pada pengidentifikasian dan berlaku sesuai dengan sasaran peserta didik yang menggunakan berbagai jenis teknik yang digunakan untuk membantu mewujudkan pemahaman individu, memahami perilaku yang ada pada diri individu serta pengambilan keputusan yang sesuai dengan dengan peserta didik, peserta memiliki tanggung jawab penuh atas pilihan dan tindakan nya.

Konseling karir merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang didirikan atau dibentuk oleh individu yang mempunyai pernyataan untuk membantu individu dalam proses perkembangan karir yang diawali dengan penentuan perencanaan, pengambilan keputusan dan seperti apa individu berkaitan dengan tugas didalam hidupnya.

#### c. Teknik Konseling Pemilihan Karir

Menurut (Lestari, 2020/2021, p.17) dalam pendekatan konseling Pemilihan karir terdapat beberapa model pendekatan konseling karir, yaitu :

##### 1) Teknik *Client-centered*

Teknik *client-centered* merupakan Teknik yang dikenal sebagai nondirektiv (berfokus pada konseli) yang dimana klien ditekankan pada kecakapan konseli untuk menentukan isu-isu dan pemecah utama pada individu (Rosada, p. 2016). Teknik *client centered* merupakan salah satu jenis konseling humanistic yang mempunyai perspektif eksistensial. Teknik ini dianggap bahwa individu yang mencari bantuan dalam konseling adalah seseorang yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kesulitan yang dimilikinya dengan kegiatan konseling

ini diharapkan individu mampu membawa kearah yang lebih efisien (Herman, 2018/2019, p. 20).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya teknik *client-centered* merupakan teknik yang dikenal sebagai nondirektif dimana klien ditekankan pada kecakapan konseli untuk menentukan isu-isu dan pemecah utama pada individu.

## 2) Teknik Psikoanalisa

Teknik psikoanalisa merupakan teknik pendekatan yang terfokus pada perkembangan kehidupan individu dan juga evolusi dalam kehidupan dan proses dan pemahaman mengenai psiko-seksual dari individu dalam masa kanak-kanak, tetapi tidak mengemukakan terlalu banyak hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh psikososial mengenai perkembangan manusia setelahnya (Tridaningsih, 2016/2017, p. 23).

## 3) Teknik *Modelling*

Teknik *modelling* merupakan salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling dalam pendekatan behavior yang berasal dari teori Albert Bandura pada teori pemahaman sosial, yaitu salah satu teknik yang mampu merubah, meminimalisir, dan mengurangi perilaku seseorang dengan studi dengan melalui observasi, untuk mengikutkan perilaku seseorang tokoh atau model sehingga seseorang mendapatkan perilaku yang diharapkan (Irvan Usman, 2017, p. 84).

### **3. Teknik *Modeling* Dalam peningkatan Kemampuan Pemilihan karir**

a. Konsep dasar Teknik *modeling*

Menurut (Adipura, 2015, p. 51) Teknik *modeling* bukan hanya saja menirukan atau memainkan seorang model (peraga) akan tetapi Teknik *modeling* juga mencampurkan berupa menambahkan dan mengurangi perilaku yang diamati, memahami beberapa pengamatan bersamaan dan menyertakan proses kognitif. Ada beberapa langkah – langkah yang bisa dipakai dalam pemberian layanan kepada siswa supaya kegiatan mampu berjalan dengan efisien.

Selain itu Teknik *modeling* menjadi salah satu proses belajar dengan melakukan observasi dimana perilaku dari seorang ataupun kelompok menjadi seorang model sehingga konseli mampu merangsang pikiran- pikiran dan perilaku oleh beberapa siswa yang melakukan observasi pada model yang ditampilkan.

Berdasarkan pengertian diatas menyimpulkan teknik pemodelan tidak hanya meniru atau memerankan model (demonstrator), tetapi juga mencampuradukkan hal-hal dalam bentuk penambahan dan pengurangan perilaku yang diamati, memahami beberapa pengamatan secara bersamaan, dan menggabungkan proses kognitif. Ada beberapa langkah yang dapat digunakan dalam melayani siswa untuk melaksanakan kegiatan secara efisien. Selanjutnya karena teknik pemodelan menjadi proses pembelajaran dengan mengamati di mana perilaku individu atau kelompok dimodelkan serta merangsang pemikiran dan perilaku beberapa siswa yang mengamati tentang model yang ditampilkan.

b. Kekurangan dan kelebihan teknik *modelling*

Menurut (Fitri, 2021) kelebihan dan kekurangan teknik *modeling* yakni :

1) Kelebihan :

- a) Konseli mengamati secara langsung seorang yang dijadikan model baik dalam bentuk *live model* ataupun *symbolic model*
- b) Mudah untuk memahami perilaku yang ingin diubah
- c) Dapat didemonstrasikan
- d) Adanya penekanan perhatian pada perilaku positif

2) Kekurangan :

- a) Keberhasilan teknik *modelling* tergantung pada persepsi konseli terhadap model. Jika konseli tidak menaruh kepercayaan pada model, maka konseli akan kurang mencontoh tingkah laku model tersebut.
- b) Jika model kurang mampu untuk memerankan tingkah laku yang diharapkan, maka tujuan tingkah laku yang didapat konseli bisa menjadi kurang tepat.

c. Macam – macam *Modeling*

Menurut (Syamsudin, 2017/2018, p. 19) ada beberapa macam-macam Teknik *modeling*, yaitu :

1) *Live Modeling with partisipan*

Penokohan dilakukan dengan mendatangkan model secara live (langsung) contoh seorang konselor menghadirkan langsung seorang model yang objek pengamatan sesuai dengan yang diperlukan oleh konseli. Lalu konseli tersebut melakukan pengamatan terhadap model tersebut.

2) *Symbolic model*

Penokohan dilakukan dengan menampilkan atau menayangkan sebuah simbol contoh nya film dan audio visual. Harapannya ketika konseli melihat film atau audio visual yang ditayangkan dapat meniru melalui model yang menjadi tokohnya., akan tetapi penokohan ini perlu didampingi penuh oleh konselor supaya tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

### 3) *Multiple model*

Penokohan dilakukan dalam sebuah kelompok dimana seorang klien mengubah perilaku dan memahami perilaku yang bersifat baru setelah melakukan pengamatan pada anggota klien lain dalam satu kelompoknya. Dengan ini merupakan salah satu bentuk perubahan yang didapatkan secara tidak langsung melalui terapi kelompok.

#### a. Teknik *Modelling* dalam meningkatkan pemilihan karir

Dikatakan oleh (Adawiya, 2020, p. 32) Teknik *modeling* dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

##### a) Proses memperhatikan

Ada beberapa faktor yang ikut berdampak terhadap tahap belajar yakni yang berhubungan dengan karakter, model, bentuk kegiatan, dan individu yang menjadi subjek. Peraga (orang lain) yang terlihat lebih menarik lebih mencuri perhatian dari pada peraga (orang lain) yang memiliki daya pikat interfase yang lebih rendah.

##### b) Proses Representasi

Pemodelan representasi dapat menyebabkan pola respon baru yang harus diwakili secara simbolis oleh memori. Beberapa observasi ditangkap dalam

bentuk gambar dan alat yang ditampilkan tanpa model fisik, sehingga representasi harus dilambangkan dalam bentuk verbal.

c) Proses Reproduksi Motorik

Untuk meniru model individu harus mengubah penanda mereka dari pengamatan menjadi tindakan. Perilaku yang terjadi harus menunjukkan kemiripan dengan perilaku aslinya.

Proses regenerasi motorik harus mencakup subtahap yakni : organisasi respons kognitif, inisiasi respons, dan pemantauan. Setelah memperhatikan respon dan penyempurnaan respon model dan menjaga apa yang diamati, lalu observator menciptakan perilaku baru.

d) Motivasi

Pembelajaran observasi bekerja paling baik ketika pelajar termotivasi untuk melaksanakan perilaku yang ditiru perhatian dan peniruan ekspresi dapat mengarah pada pengumpulan informasi untuk belajar, tetapi pada awalnya didorong oleh motivasi untuk melakukan perilaku tertentu.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan, penulis melakukan kajian dengan literatur-literatur yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti agar penelitian dapat difahami dengan mudah.

Berikut referensi yang mempunyai kedekatan dengan penelitian yang lakukan penulis, yaitu :

1. Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Menggunakan Teknik Modeling Di SMK Negeri 1 Tanjung Raya” yang disusun oleh Rabiatul Adawiya (2020). Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Teknik modeling* dapat digunakan dalam pelaksanaan pemahaman diri siswa dalam menggapai cita-cita, siswa mampu mengembangkan bakat minat dan pemahaman siswa dalam memahami karir apa yang akan mereka pilih dimasa yang akan datang. Sehingga perencanaan siswa siap dalam menghadapi dunia kerja. Persamaan penelitian diatas yaitu pemodelan dilakukan oleh guru BK di SMKN 1 Tanjung Raya, mengenai perencanaan karir siswa, pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada siswa MAN 1 Cilacap, mengenai penggunaan *Teknik modeling* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pemilihan karir. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peneliti akan menggunakan penokohan aktris yang mampu menginspirasi siswa.
2. Penelitian yang berjudul “*Teknik Modeling* terhadap Perencanaan karir peserta didik SMA” yang disusun oleh Tifosa Dyah Puspita Ningrum (2018). Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Teknik Modeling* dapat digunakan dalam meningkatkan perencanaan karir siswa SMA dengan tepat. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada subjek penelitian. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penggunaan *Teknik modeling* untuk membantu siswa dalam pemilihan serta perencanaan karir siswa MAN 1 Cilacap.
3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI Ips 3 SMAN X Jakarta” yang disusun oleh Devi arvinta (2012) dimana menjelaskan bahwasanya ada beberapa pengaruh yang relevan terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPS 3 SMAN X Jakarta, yang diartikan banyak

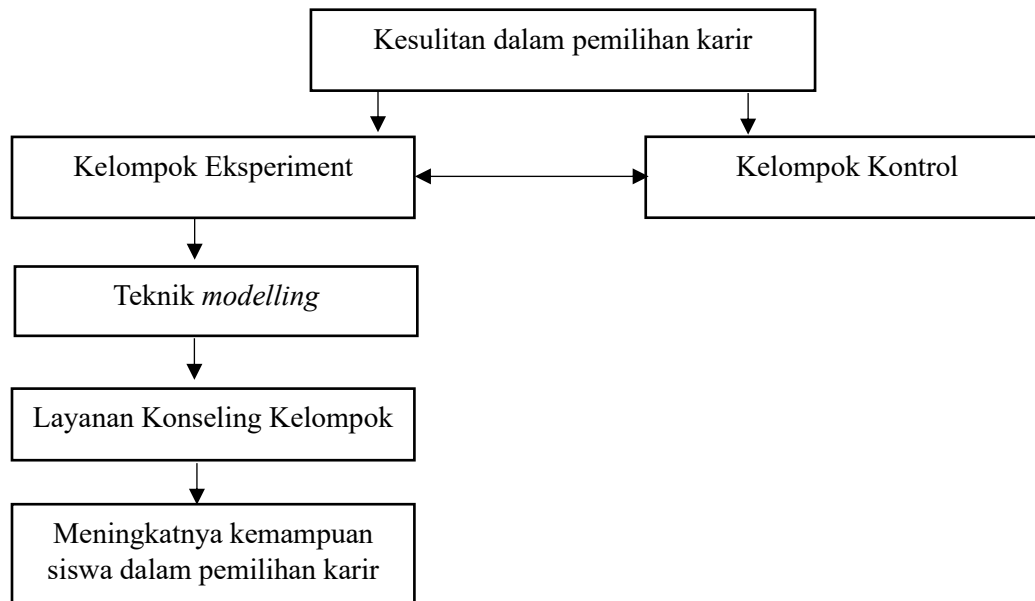
- kesearahan pemberian layanan bimbingan karir oleh siswa sehingga perencanaan karir siswa menjadi lebih efektif.
4. Penelitian yang berjudul “Efektivitas teknik *trait and factor* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemilihan karir di MA minat kesugihan cilacap” yang disusun oleh Kiki Eva Lestari(2020/2021). Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *trait and factor* dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa di MA MINAT Kesugihan Cilacap. Persamaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Modelling*.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah acuan bagian dari penelitian yang menggambarkan proses berpikir peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengapa dia membuat asumsi berdasarkan hipotesis. (Priatna, Prosedur Penelitian Pendidikan, 2017, p. 80). Berdasarkan penjelasan diatas kerangka berpikir dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai keadaan siswa sebelum diberikan layanan teknik *modelling* dengan sesudah diberikan layanan teknik *modelling* terkait peningkatan kemampuan pemilihan karir. Siswa yang belum diberikan teknik *modelling* biasanya mengalami kesulitan dalam memilih karir dengan diberikan teknik *modelling* diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam milihan karir. Berdasarkan ringkasan diatas maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar. 1 Bagan Pemilihan Karir**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada suatu konflik penelitian, hipotesis adalah ringkasan sementara atau preposisi tentatif mengenai hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan demikian hipotesis adalah preposisi bahwa dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan diprediksi untuk hubungan tertentu antara dua variable (Ridhahani, 2020, p. 47). Menurut (Priatna, Prosedur Penelitian Pendidikan, 2017, p. 89) hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau asumsi tentatif tentang suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data, fakta, atau informasi diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel. Selain itu hipotesis adalah jawabannya bersifat sementara ketika mengkaji masalah yang kebenarannya masih renggang.

Pada umumnya hipotesis penelitian terdapat dua yaitu  $H_a$  (*hipotesis alternatif*) dan  $H_o$  (*hipotesis nihil*) pada penelitian yang berjudul “ **Efektivitas Teknik *Modelling* untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa di MAN 1 Cilacap**” yaitu :

1. Hipotesis Nihil ( $H_o$ )

Tidak ada tingkat efektivitas yang signifikan pada teknik *Modelling* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemilihan karir di MAN 1 Cilacap.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada nya efektivitas yang signifikan pada teknik *Modelling* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemilihan karir di MAN 1 Cilacap.